

**PENGARUH KESADARAN, PEMAHAMAN, DAN PENGETAHUAN PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK MAHASISWA DI YOGYAKARTA
MELALUI KONTEN PAJAK TIKTOK SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

JOHANA JECKLIN SAHETAPY

112231989

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

SEPTEMBER 2025

TUGAS AKHIR
SKRIPSI
PENGARUH KESADARAN, PEMAHAMAN, DAN PENGETAHUAN PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK MAHASISWA
DI YOGYAKARTA MELALUI KONTEN PAJAK TIKTOK
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

JOHANA JECKLIN SAHETAPY

Nomor Induk Mahasiswa: 112231989

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Selasa tanggal 13 Januari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Pembimbing

Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., Ak., CA.

Penguji

Prof. Dr. Baldric Siregar, MBA., CMA., Ak., CA.

Yogyakarta, 9 Februari 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kesadaran pajak, pemahaman pajak, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak, serta menelaah peran konten pajak tiktok sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner sebanyak 124 responden mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran pajak dan pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak, sedangkan pemahaman pajak tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Selain itu, hasil analisis memoderasi menunjukkan bahwa konten pajak tiktok tidak mampu memoderasi hubungan kesadaran pajak, pemahaman pajak, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak.

Kata kunci: Kesadaran pajak, Pemahaman pajak, Pengetahuan pajak, Konten Pajak Tiktok, Kepatuhan Pajak.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan dalam cara pemerintah menyampaikan edukasi perpajakan kepada masyarakat. Salah satu media sosial yang dimanfaatkan Direktorat Jendral Pajak (DJP) adalah Tiktok, yang memiliki jangkauan luas dan banyak digunakan oleh generasi muda, khususnya mahasiswa. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional, layanan publik, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan pajak menjadi faktor utama dalam mendukung keberlangsungan keuangan negara.

Penerapan sistem *self assesment* menuntut kesadaran dan kepatuhan wajib pajak secara sukarela. Namun, rendahnya pemahaman dan pengetahuan perpajakan, khususnya di kalangan mahasiswa, menjadi salah satu penyebab kurangnya optimalnya kepatuhan pajak. Mahasiswa sebagai generasi muda dan pengguna aktif media sosial memiliki potensi besar untuk dibentuk kesadarannya melalui edukasi perpajakan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Pengetahuan mengenai perpajakan terkait dengan kemampuan seorang wajib pajak untuk mengetahui peraturan perpajakan mengenai tarif pajak berdasarkan undang-undang yang berlaku yang akan mereka bayar serta manfaat pajak bagi kehidupan masyarakat. Pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan, wajib pajak akan berusaha menjalankan kewajiban perpajakan agar terhindar dari sanksi-sanksi perpajakan yang berlaku (Taksimen et al, 2020).

Menurut Mardiasmo (2011), pemahaman wajib pajak adalah pemahaman masyarakat wajib pajak terhadap sistem pemungutan pajak yang ada di Indonesia dan segala macam peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut surat edaran direktur jenderal pajak upaya pemerintah dalam mengenalkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pajak pada kaum muda semakin berinovasi. Pemanfaatan platform media sosial tiktok menjadi salah satu sarana edukasi perpajakan dalam meningkatkan kesadaran pajak. Hal ini sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh direktur jenderal pajak nomor se-46/pj/2021, tentang edukasi perpajakan kepada wajib pajak terkait pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan.

Tiktok merupakan media sosial yang berasal dari tiongkok yang didirikan oleh zhang yiming pada september 2016, yang berisikan berbagai video pendek dari individu maupun kelompok pengguna. Platform media sosial tiktok ini berkembang dengan sangat pesat pada tahun 2023. Tiktok telah berhasil mencapai peringkat ketiga dengan jumlah pengguna sebanyak 109,9 juta pengguna di indonesia setelah youtube dan facebook (simbolon & sari, 2024). Tiktok merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh djp dalam pengenalan tentang perpajakan di dunia media sosial melalui konten-konten edukatif. Dalam era digital saat ini media sosial menjadi salah satu sarana utama penyebaran informasi, termasuk informasi terkait keuangan dan perpajakan.

Penelitian ini menyoroti adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan peran konten pajak tiktok sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di yogyakarta.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kesadaran Pajak

Kesadaran Perpajakan merupakan pemahaman dan pengakuan individu mengenai pentingnya pajak bagi pengelola keuangan negara. Kesadaran pajak merupakan perilaku terhadap niat dan patuh akan kewajiban bagi wajib pajak, hal ini mencakup pembayaran yang harus dilakukan kepada pemerintah tanpa imbalan langsung. Kesadaran bagi wajib pajak dapat dilihat dari niat kesungguhan dan keinginan seorang wajib pajak tersebut untuk memenuhi kewajiban pajaknya yang ditunjukkan dalam pemahaman wajib pajak dan kesungguhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajaknya (Jaya, 2019).

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), tingkat kesadaran pajak individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Individu yang memiliki sikap positif terhadap kewajiban perpajakan, didukung oleh lingkungan sosial yang menekankan pentingnya kepatuhan pajak, serta memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan kewajiban pajak, cenderung menunjukkan tingkat kesadaran pajak lebih tinggi. Dengan demikian, teori ini memberikan dasar konseptual untuk memahami bagaimana niat dan perilaku patuh pajak terbentuk melalui interaksi antara faktor psikologi dan sosial dalam diri individu.

Pemahaman Pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepatuhan dalam perpajakan dapat diartikan ketaatan, tunduk, dan patuh pada ajaran serta melaksanakan ketentuan perpajakan (Irawati & Arum, 2019). Pemahaman pajak sendiri mendorong perilaku individu dalam mengambil tindakan dan keputusan, wajib pajak akan melakukan kewajiban pajaknya jika wajib pajak itu paham tentang semua peraturan dan tujuannya membayar pajak. Oleh karena itu, keputusan wajib pajak akan menjadi dasar pertimbangan Dirjen Pajak dalam melakukan pembinaan, pengawasan, pengelolaan, dan tindak lanjut terhadap wajib pajak (Maghriby & Bani, 2020).

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), pemahaman pajak memiliki peranan penting dalam membentuk niat dan perilaku kepatuhan wajib pajak. Pemahaman yang mendalam terhadap peraturan dan kewajiban perpajakan akan menumbuhkan sikap positif (attitude) terhadap pajak, karena individu menyadari manfaat dan tujuan pembayaran pajak bagi kesejahteraan serta pembangunan negara. Selain itu, pemahaman yang baik juga meningkatkan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control), yaitu keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan benar sesuai ketentuan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak, semakin besar pula kecenderungan individu untuk memiliki niat dan perilaku patuh terhadap kewajiban perpajakan.

Pengetahuan Pajak

Menurut Siti (2020) Pengetahuan pajak adalah seberapa banyak ilmu yang dimiliki wajib pajak, ketika wajib pajak menjalankan kewajiban perpajakan. Bagi wajib pajak yang paham betul tentang kewajiban perpajakan, maka wajib pajak akan berupaya agar dapat mematuhi peraturan perpajakan. Wajib pajak akan membayar pajak tepat waktu dan melaporkan pajaknya secara tepat waktu. Pengetahuan tentang pajak tentunya menjadi hal yang sangat penting bagi wajib pajak dikarenakan untuk menjalani proses administrasi pajak, misalnya berkenaan dengan tata cara perpajakan seperti mendaftarkan diri, menghitung pajak terutang, membayar dan melaporkan surat pemberitahuan begitu pula dengan batas-batas pembayaran dan ketentuan undang-undang perpajakan (Prakoso at al,2019).

Berdasarkan Theory of Planned behavior (Ajzen, 1991), pengetahuan pajak memiliki peranan penting dalam membentuk niat dan perilaku kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan yang memadai mengenai peraturan, tarif, serta tata cara perpajakan akan menumbuhkan sikap positif (attitude) terhadap kewajiban membayar pajak, karena individu memahami manfaat dan tujuan pajak bagi pembangunan negara. Selain itu, pengetahuan yang baik juga meningkatkan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control), yakni keyakinan bahwa wajib pajak memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya dengan benar sesuai ketentuan yang berlaku.

Kepatuhan Pajak

Menurut peraturan undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan (UU HPP) kepatuhan pajak memiliki arti yang dapat dipahami sebagai ketaatan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepatuhan pajak bukan hanya dalam membayar pajak, hal ini mencakup berbagai kewajiban lain yang telah diatur oleh undang-undang perpajakan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepatuhan pajak dilakukan oleh wajib pajak yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), hal ini menjadi kewajiban bagi wajib pajak yang harus dipatuhi.

Berdasarkan *Theory of Planned behavior* (Ajzen, 1991), kepatuhan pajak dapat dipahami melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Sikap positif terhadap pajak mencerminkan pandangan individu bahwa membayar pajak merupakan tindakan benar, bermanfaat, dan berkontribusi terhadap pembangunan negara. Norma subjektif menggambarkan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, maupun masyarakat, yang mendorong individu untuk mematuhi kewajiban perpajakan. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan sejauh mana individu melaksanakan kewajiban perpajakan secara benar dan tepat waktu. Dengan demikian kepatuhan pajak merupakan hasil dari kombinasi antara faktor sikap, norma sosial, dan persepsi kemampuan diri yang membentuk niat serta perilaku aktual wajib pajak dalam memenuhi ketentuan perpajakan.

Pengertian Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi berbasis ponsel yang memungkinkan pengguna untuk merekam, mengedit dan membagikan berbagai momen kreatif dalam bentuk video pendek. Platform ini memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk berperan sebagai kreator dengan mendorong kebebasan berekspresi melalui video berdurasi sekitar 15 hingga 60 detik. Kemudian penggunaan dan fitur yang sederhana menjadikan tiktok sebagai aplikasi yang menarik dan menghibur berbagai kalangan. Dari sudut pandang pasar, konten video pendek lebih diminati karena tidak membutuhkan waktu yang lama menonton video. Apabila pengguna merasa kurang tertarik terhadap konten, mereka dapat dengan mudah beralih ke video lain sesuai preferensinya (Kumpran, 2020).

Kerkaitan Antar Variabel dan Hipotesis

1. Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Pajak Mahasiswa di Yogyakarta

Berdasarkan penelitian Riuwanto et al (2023) menemukan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak orang pribadi. Temuan ini menjelaskan kesadaran yang tinggi terhadap membayar pajak mampu meningkatkan kepatuhan pajak. Hal ini menjelaskan bahwa kesadaran wajib pajak berperan penting dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak pada mahasiswa di Yogyakarta. Namun berdasarkan temuan penelitian (Martha, 2019), kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak mahasiswa.

H₁: Kesadaran Pajak Mahasiswa Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Pajak Mahasiswa di Yogyakarta.

2. Pengaruh Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Pajak Mahasiswa di Yogyakarta

Penelitian dibidang perpajakan terus menunjukkan pentingnya pemahaman, khususnya bagi mahasiswa di Yogyakarta. Menurut penelitian Sinaga et al (2023) menemukan bahwa peraturan pajak memiliki dampak positif terhadap kepatuhan pajak. Penelitian ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan bahwa tinggi pemahaman individu terkait peraturan pajak, maka semakin tinggi tingkat kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Jamila, 2024). Temuan ini didukung oleh (Apriladiesty & Nugroho, 2023) menjelaskan bahwa pemahaman pajak berperan secara signifikan secara persial pada keputusan wajib pajak.

H₂: Pemahaman Pajak Mahasiswa Berpengaruh Positif terhadap Niat Kepatuhan Pajak Mahasiswa di Yogyakarta.

3. Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak Mahasiswa di Yogyakarta

Pengetahuan pajak disini merupakan pemahaman, ilmu ataupun pengetahuan yang bersumber dari pembelajaran maupun pengalaman terkait dengan perpajakan yang dilakukan (Maghriby dan Dani, 2020). Namun terdapat temuan yang berbeda dijelaskan oleh Azmi (2018). Pengetahuan perpajakan sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan perpajakan oleh seorang wajib pajak, semakin tinggi tingkat kepatuhan perpajakan oleh seorang wajib pajak, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan.

H₃ : Pengetahuan pajak mahasiswa berpengaruh positif terhadap niat kepatuhan pajak mahasiswa di yogyakarta.

4. Peran Konten Tiktok sebagai Variabel Moderasi pada Kesadaran, Pemahaman dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak Mahasiswa di Yogyakarta.

Tiktok merupakan aplikasi berbasis ponsel yang digunakan untuk merekam, mengolah, dan membagikan momen kreatif dari pengguna di seluruh dunia. Platform ini memberikan kesempatan kepada setiap pengguna untuk berperan sebagai kreator serta mendorong berbagai bentuk ekspresi kreatif melalui video berdurasi antara 15-60 detik (Kumparan, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, konten tiktok berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi tingkat kekuatan hubungan antara kesadaran pajak, pemahaman pajak, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa. Dengan demikian kehadiran tiktok dapat memperkuat dalam kondisi tertentu atau melemahkan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perilaku kepatuhan.

H_{4a} : Konten Pajak Tiktok Memoderasi Pengaruh Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Mahasiswa Di Yogyakarta.

H_{4b} : Konten Pajak Tiktok Memoderasi Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Mahasiswa Di Yogyakarta.

H_{4c} : Konten Pajak Tiktok Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Mahasiswa Di Yogyakarta.

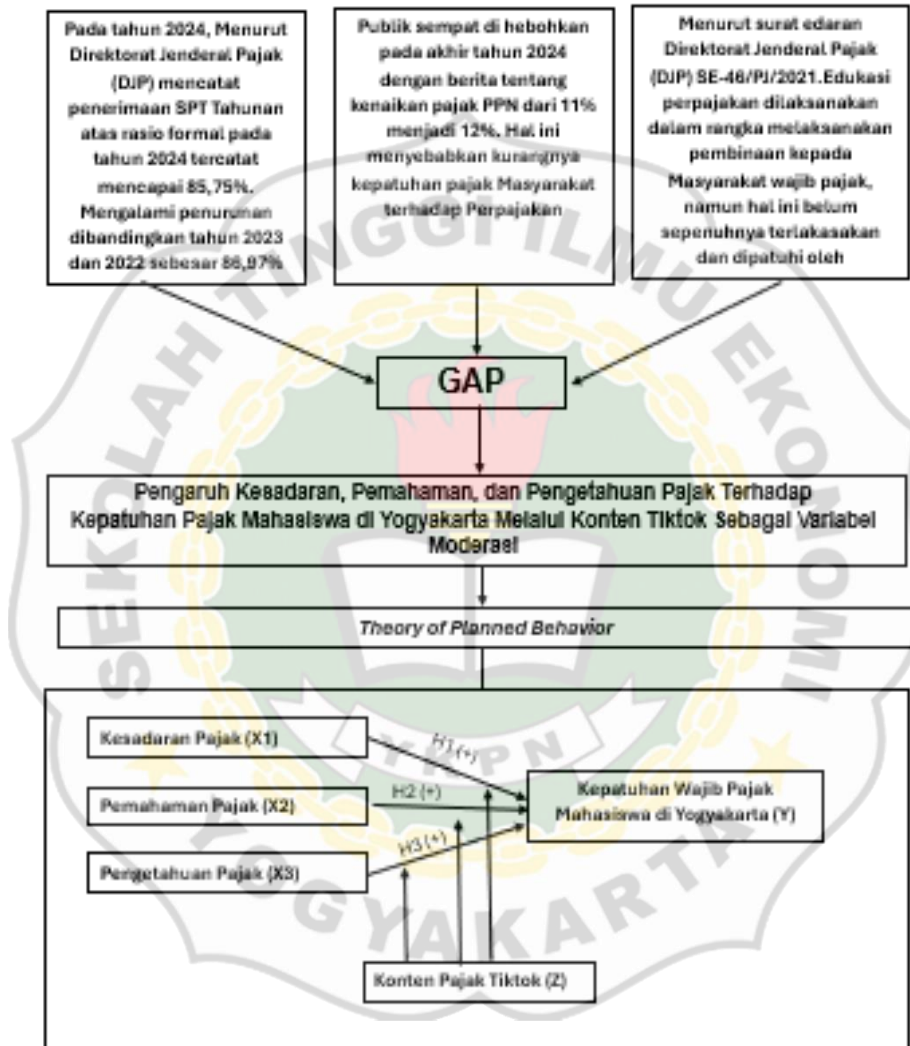
5. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini disusun untuk menjelaskan langkah-langkah dalam yang diambil dalam penelitian, dengan berfokus pada teori dan variabel yang relevan yang relevan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjelaskan berbagai masalah yang telah dirumuskan. Kerangka penelitian tersebut disajikan pada gambar 2.2 berikut.

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian



III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan pajak mahasiswa di Yogyakarta.

Sampel dan Data Penelitian

Populasi Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah wajib pajak mahasiswa di Yogyakarta.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sejumlah karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Metode yang digunakan *non-probability sampling* yang dikenal sebagai *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, dimana responden yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan sebanyak 151 responden yang sebagian besar merupakan mahasiswa aktif di wilayah Yogyakarta.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur dalam penyusunan kuesioner. Skala Likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Melalui skala ini, responden diminta untuk memberikan jawaban yang paling menggambarkan sikap atau pandangan mereka terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

Tabel 3.1 Penelitian Skala Likert

| No | Jawaban | Kode | Bobot Nilai |
|----|---------------------|------|-------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |
| 2 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 3 | Netral | N | 3 |
| 4 | Setuju | S | 4 |
| 5 | Sangat Setuju | SS | 5 |

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kesadaran, pemahaman dan pengetahuan pajak. Sementara itu variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai akibat dari independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model dan Teknik Analisis

Metode analisis data adalah proses yang dilakukan setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lain (Sugiyono, 2017). Analisis data merupakan proses yang mencakup berbagai kegiatan, seperti pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penabulasian hasil dari seluruh responden sesuai variabel penelitian, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta pelaksanaan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang terkumpul disajikan melalui tabel agar proses analisis dan interpretasi menjadi lebih mudah dan terstruktur. Untuk memperkuat hasil penelitian, pengelolaan data dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu statistik menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Versi 26.0.

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan mengenai karakteristik data melalui berbagai indikator statistik kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa yogyakarta melalui konten pajak tiktok sebagai variabel moderasi sebagai rata-rata (mean).

Uji Kuaitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan oleh penelitian untuk mengevaluasi validitas data survei. Uji validitas dilakukan apabila pertanyaan yang diajukan dalam survei dapat menghasilkan hasil yang diukur. Penilaian ini dapat dilihat dari nilai *Factor Loading* yang idealnya lebih dari 0,07, namun nilai diatas 0,50 masih dapat dianggap memadai. Selain itu, *Average Variance Extracted* (AVE) diharapkan lebih dari 0,50, sedangkan nilai *Composite Relianility* (CR) harus berada diatas 0,70 untuk menunjukkan konsessten internal yang baik (Ghozali, 2016).

Validitas Konvergen

Penelitian validitas konvergen dilakukan melalui dua indikator utama, yaitu *Loading Factor* and *Average Variance Extracted* (AVE). nilai *Loading Vector* yang baik adalah diatas 0,70 karena menunjukkan hubungan yang kuat antara indikator dan konstraknya, meskipun nilai minimal 0,60 masih dapat diterima dalam kondisi tertentu. Selain itu nilai AVE harus melebihi 0,50 agar konstruk dianggap mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikator.

Validitas Diskriminan

Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengujian validitas diskriminan dapat dievaluasi melalui beberapa indikator. Pertama, *Cross Loading*, yaitu nilai pemuatan indikator pada konstraknya harus lebih tinggi dibandingkan pemuatan pada konstruk lain. Kedua, *Farnell Lacker Criterion*, yaitu akar kuadrat dari nilai AVE suatu konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Ketiga,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

korelasi antara konstruk laten tidak boleh terlalu tinggi biasanya lebih dari 0,90, karena korelasi sangat tinggi dapat mengindikasikan bahwa dua konstruk mengukur konsep yang sama.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian dapat diukur menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada pada rentang 0,50 hingga 0,60, maka kuesioner dapat dikategorikan cukup reliabel. Sementara itu, apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada sekitar 0,70 hingga 0,80 maka kuesioner tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji kolmogorov-serminov bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal. Penentuan normalitas dilakukan dengan memperhatikan nilai Asymp.Sig (2-tailed). Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pada model regresi dapat diidentifikasi melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* menggambarkan seberapa besar variasi dari suatu independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Secara umum, model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Suatu model dinyatakan tidak mengalami heterokedastisitas apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap variabel independen.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat efisien dan tidak bias. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan mengacu pada nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) yang terdapat pada tabel Durbin-watson.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana dan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Model 1 (Regresi Linear Berganda)

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan pengembangan dari regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel berperan sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Model 2 (Moderated Regression Analysis/ MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X + \beta_3 X + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \cdot Z) + \beta_6 (X_2 \cdot Z) + \beta_7 (X_3 \cdot Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Pajak Mahasiswa di Yogyakarta

α = Konstanta (nilai Y ketika semua variabel Independen dan interaksi bernilai nol)

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

β_4 = Koefisien Regresi Konten Tiktok Pajak (Z)

$\beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien Regresi Variabel Interaksi ($X_1 \cdot Z, X_2 \cdot Z, X_3 \cdot Z$)

X1 = Kesadaran Pajak (KDPK)

X2 = Pemahaman Pajak (PHPK)

X3 = Pengetahuan Pajak (PGPK)

Z = Konten Tiktok Pajak (Variabel Moderasi)

$X_1 \cdot Z, X_2 \cdot Z, X_3 \cdot Z$ = Variabel Interaksi

ε = Standar *error* (Kesalahan)

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Menurut Ghozali (2018), uji kelayakan model digunakan untuk menilai pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen. Kelayakan model diuji dengan cara membandingkan antara F hitung dan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05.

Uji f^2 (*f square*)

Menurut Cohen (1988), uji f^2 (*f square*) merupakan ukuran efek (*Effect Size*) yang digunakan untuk menilai besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Cohen mengelompokan ukuran efek menjadi tiga kategori yaitu 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 untuk pengaruh sedang dan untuk 0,35 untuk pengaruh besar.

$$f^2 = \frac{R^2}{1-R^2}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 merepresentasikan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diajukan oleh nilai antara 0 hingga 1.

Uji Persial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018). Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji secara persial dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

IV. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Data

Deskripsi Data

Tabel 4.1 Deskripsi Data Jumlah Responden

| Responden Memenuhi Syarat | Responden Yang Gugur | Total |
|----------------------------------|-----------------------------|--------------|
| 124 | 27 | 151 |

Sumber: Data Primer, 2025

Dari penelitian total 151 responden yang didapatkan hanya 124 responden yang memenuhi syarat kriteria dan 27 responden yang tidak memenuhi syarat kriteria.

Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Deskripsi klarifikasi Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | Jumlah | Persentase |
|----------------------|---------------|-------------------|
| Laki-laki | 29 | 23.39% |
| Perempuan | 94 | 75.81% |
| Total | 124 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.2, dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 29 orang atau dengan presentase 23.38%. kemudian responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 94 orang atau dengan presentase 75.81%.

Deskripsi Data Responden Berdasarkan Umur

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.3 Deskripsi Klarifikasi Umur

| NO | Usia | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | < 20 Tahun | 29 | 50.00% |
| 2 | 20 – 22 Tahun | 62 | 23.39% |
| 3 | >22 Tahun | 33 | 26.61% |
| 4 | Total | 124 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa responden dengan rentan umur < 20 tahun sebanyak 29 orang, rentang usia 20-22 tahun sebanyak 62 orang, dan rentang usia > 20 tahun sebanyak 33 orang, dari jumlah 124 responden.

Deskripsi Data Responden Berdasarkan Universitas

4.5 Deskripsi Klasifikasi Tabel Universitas

| NO | Universitas | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | STIE YKPN | 53 | 42.74% |
| 2 | UGM | 7 | 5.65% |
| 3 | UNY | 5 | 4.03% |
| 4 | UII | 1 | 0.81% |
| 5 | UMY | 2 | 1.61% |
| 6 | UPN VETERAN | 8 | 6.45% |
| 7 | SANATA DHARMA | 5 | 4.03% |
| 8 | ATMA JAYA | 6 | 4.84% |
| 9 | UKDW | 2 | 1.61% |
| 10 | Lainnya | 35 | 28.23% |
| 11 | Total | 124 | 100.00% |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.5, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berdasarkan universitas STIE YKPN sebanyak 53 orang, selanjutnya responden dengan universitas UGM sebanyak 7 orang, kemudian responden dengan universitas UNY sebanyak 5 orang, responden dengan universitas UII sebanyak 1 orang menjadi yang terkecil, adapun jumlah responden universitas UMY sebanyak 2 orang, responden universitas UPN VETERAN sebanyak 8 orang, selanjutnya jumlah responden universitas SANATA DHARMA sebanyak 5 orang, jumlah responden universitas ATMA JAYA sebanyak 6 orang, berikutnya jumlah responden universitas UKDW sebanyak 2 orang, dan jumlah responden universitas lainnya sebanyak 35 orang. Diketahui bahwa hasil penelitian ini didominasi oleh responden universitas STIE YKPN sebanyak 53 orang dari 124 responden.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif

| Keterangan | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Rata-rata KDPK | 124 | 1,00 | 25,00 | 3,9758 | 0,72654 |
| Rata-rata PHPK | 124 | 1,00 | 25,00 | 3,6774 | 0,73858 |
| Rata-rata PGPK | 124 | 1,00 | 25,00 | 3,6000 | 0,69423 |
| Rata-rata Z | 124 | 1,00 | 25,00 | 3,8339 | 0,74078 |
| Rata-rata Y | 124 | 1,00 | 25,00 | 3,6032 | 0,75568 |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menyajikan gambaran atau tingkasan data melalui indikator kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan terhadap kepatuhan pajak dengan konten pajak tiktok sebagai variabel penelitian moderasi. Berdasarkan 124 responden hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel berada pada kategori sedang tinggi, dengan jawaban responden yang relatif cukup stabil.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas Konvergen

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Konvergen Kesadaran Pajak

| Variabel | Uji Validitas | | Keterangan |
|----------------------|---------------|----------------|------------|
| | Kode Item | Factor Loading | |
| Kesadaran Pajak (X1) | X1.1 | 0,749 | Valid |
| | X1.2 | 0.876 | |
| | X1.3 | 0.860 | |
| | X1.4 | 0.800 | |
| | X1.5 | 0.723 | |

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4.8 Hasil uji Validitas Konvergen Pemahaman Pajak

| Variabel | Uji Validitas | | Keterangan |
|----------------------|---------------|----------------|------------|
| | Kode Item | Factor Loading | |
| Pemahaman Pajak (X2) | X2.1 | 0,698 | Valid |
| | X2.2 | 0.760 | |
| | X2.3 | 0.848 | |
| | X2.4 | 0.863 | |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | |
|--|-------------|--------------|--|
| | X2.5 | 0.834 | |
|--|-------------|--------------|--|

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas konvergen Pengetahuan Pajak

| Variabel | Uji Validitas | | |
|------------------------|---------------|-----------------------|------------|
| | Kode Item | <i>Factor Loading</i> | Keterangan |
| Pengetahuan Pajak (X3) | X3.1 | 0,760 | Valid |
| | X3.2 | 0.746 | |
| | X3.3 | 0.744 | |
| | X3.4 | 0.812 | |
| | X3.5 | 0.835 | |

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas konvergen Kepatuhan pajak

| Variabel | Uji Validitas | | |
|---------------------|---------------|-----------------------|------------|
| | Kode Item | <i>Factor Loading</i> | Keterangan |
| Kepatuhan Pajak (Y) | Y1 | 0,871 | Valid |
| | Y2 | 0.902 | |
| | Y3 | 0.846 | |
| | Y4 | 0.847 | |
| | Y5 | 0.844 | |

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas konvergen konten pajak TikTok

| Variabel | Uji Validitas | | |
|-------------------------|---------------|-----------------------|------------|
| | Kode Item | <i>Factor Loading</i> | Keterangan |
| Konten Pajak TikTok (Z) | Z1 | 0,812 | Valid |
| | Z2 | 0.883 | |
| | Z3 | 0.879 | |
| | Z4 | 0.746 | |
| | Z5 | 0.856 | |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 – 4.11, hasil uji validitas konvergen menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di yogyakarta melalui konten pajak tiktok sebagai variabel moderasi dinyatakan valid, karena nilai *factor loading* seluruh item lebih besar dari 0,70.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4.12 Uji Validitas Diskriminan

| Keterangan | Rumus | \sqrt{AVE} |
|---------------------|----------------------------------|--------------|
| Kesadaran Pajak | $AVE = \frac{\sum \lambda^2}{n}$ | 0,804 |
| Pemahaman Pajak | | 0,803 |
| Pengetahuan Pajak | | 0,780 |
| Kepatuhan Pajak | | 0,862 |
| Konten Pajak Tiktok | | 0,837 |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji validitas diskriminan menunjukkan seluruh item pertanyaan pada variabel kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta melalui konten pajak tiktok sebagai variabel moderasi dinyatakan valid yang artinya tidak menunjukkan kemiripan konsep antar struktur, karena hasil nilai $AVE > 0,50$ dan nilai $AVE < 0,90$.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas

| Uji Reliabilitas | | |
|---------------------|------------------|------------|
| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
| Kesadaran Pajak | 0,859 | Reliabel |
| Pemahaman Pajak | 0.860 | Reliabel |
| Pengetahuan Pajak | 0.837 | Reliabel |
| Kepatuhan Pajak | 0.912 | Reliabel |
| Konten Pajak Tiktok | 0.890 | Reliabel |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa variabel kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan pajak mahasiswa di Yogyakarta melalui konten pajak tiktok sebagai variabel moderasi memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.14 Uji Normalitas

| Pengujian | Signifikan |
|--------------------|------------|
| Kolmogorov-smirnov | 0.053 |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji normalitas Kolmogorov-Serminov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$. Maka disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas

| Variabel | Nilai Tolerance | VIF | Kesimpulan |
|-------------------|-----------------|-------|---------------------------------|
| Kesadaran Pajak | 0.535 | 1.868 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Pemahaman Pajak | 0.364 | 2.745 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Pengetahuan Pajak | 0.305 | 3.283 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka disimpulkan semua variabel bebas dan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Signifikan | Keterangan |
|-------------------|------------|-----------------------------------|
| Kesadaran Pajak | 0.824 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Pemahaman Pajak | 0.681 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Pengetahuan Pajak | 0.180 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel memiliki nilai sig $> 0,05$. Maka disimpulkan semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi

| Penguujian | Singnifikan | Keterangan |
|----------------|-------------|----------------------------|
| Durbin- Watson | 1.953 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Sumber :Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji autokorelasi menunjukkan Durbin-Watson memiliki nilai sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Tabel 4.18 Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

| MODEL 1 | | | | | |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig |
| Regression | 1122.078 | 3 | 374.026 | 77.210 | 0.000 |
| Residual | 581.310 | 120 | 4.844 | | |
| Total | 1703.387 | 123 | | | |

| MODEL 2 | | | | | |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig |
| Regression | 1211.584 | 3 | 173.083 | 40.825 | 0.000 |
| Residual | 491.803 | 116 | 4.240 | | |
| Total | 1703.387 | 123 | | | |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 model penelitian ini adalah fit yang digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 77,210 lebih besar dari F tabel sebesar 4,844, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran, pemahaman dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta tanpa dimoderasi menjadi model yang lebih baik. Kemudian hasil uji kelayakan model dengan memasukkan variabel moderasi memiliki nilai F hitung sebesar 40,824 lebih besar dari F tabel yaitu 4,240 dan nilai sig 0,000 < 0,05 menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kesadaran, pemahaman dan pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta mampu dimoderasi oleh konten pajak tiktok.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| MODEL 1 | | | | |
|---------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0.812 | 0.659 | 0.650 | 2.20094 |

| MODEL 2 | | | | |
|---------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 2 | 0.843 | 0.711 | 0.694 | 2.05905 |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji regresi model 1 menunjukkan nilai R Square 0,659 atau 65,9%, dan model 2 menunjukkan 0,711 atau 71,1% nilai koefisien determinasi tersebut menjelaskan bahwa variabel kesadaran, pemahaman dan pengetahuan pajak mampu menjelaskan variabel kepatuhan pajak bagi mahasiswa di Yogyakarta model 1 dan 2 65,9% dan 71,1% sedangkan sisanya sebesar 34,1% dan 28,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi (b) | t-hitung | sig |
|-------------------|-----------------------|----------|-------|
| Kesadaran Pajak | 0.417 | 5.171 | 0.000 |
| Pemahaman Pajak | 0.142 | 1.501 | 0.136 |
| Pengetahuan Pajak | 0.426 | 4.085 | 0.000 |
| Constan = 1.270 | | | |

Sumber : Data Primer, 2025

$$Y = 1.270 + 0,417 X_1 + 0,142 X_2 + 0,426 X_3$$

Berdasarkan tabel 4.20 hasil signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar 5,171 dan 4,085. Sementara itu variabel pemahaman pajak memiliki koefisien regresi positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak karena nilai signifikansinya sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05. Nilai T hitung sebesar 1,501.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.21 Moderated Regression Analysis (MRA)

| Model | B | Sig. |
|---|--------|-----------|
| (Constant) | -1.958 | 0.455 |
| Kesadaran Pajak (X1) | 0.176 | 0.674 |
| Pemahaman Pajak (X2) | 0.387 | 0.343 |
| Pengetahuan Pajak (X3) | 0.304 | 0.579 |
| Konten Pajak Tiktok (Z) | 0.384 | 0.039** |
| Kesadaran Pajak * Konten Pajak Tiktok (X1Z) | 0.10 | 0.669 |
| Pemahaman Pajak * Konten Pajak Tiktok (X2Z) | -0.015 | 0.470 |
| Pengetahuan Pajak * Konten Pajak Tiktok (X3Z) | -0.002 | 0.956 |
| Sig. F Value | | 0,000 |
| R Square | | 0,711 |
| Adjusted R Square | | 0.694 |
| Keterangan: ***sig 1%; ** sig 5%; * sig 10% | | ** sig 5% |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber : Data Primer, 2025

$$Y = -1.958 + 0.176X_1 + 0.387X_2 + 0.304X_3 + 0.384Z + 0.010X_1Z - 0.015X_2Z - 0.002X_3Z$$

Berdasarkan tabel 4.21 kesadaran pajak memiliki koefisien positif sebesar 0,010, sementara itu pemahaman pajak dan pengetahuan pajak memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,051 dan 0,002 namun tidak berperan sebagai variabel moderasi terhadap kepatuhan pajak karena nilai signifikansinya berada di atas 0,05.

Uji F² (F Square)

Tabel 4.22 Uji F² (F Square)

| Model | R Square |
|-------|----------|
| 1 | 0,659 |
| 2 | 0,711 |

Sumber : Data Primer, 2025

$$f^2 = \frac{0,711}{1-0,711} = 2,46 \qquad f^2 = \frac{0,659}{1-0,659} = 1,93$$

Berdasarkan tabel 4.22 hasil uji regresi tanpa moderasi diperoleh bahwa variabel kesadaran, pemahaman dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di yogyakarta sangat berpengaruh kuat dengan F square model 1 sebesar 1,93 > 0,35, dan model 2 sebesar 2,46 > 0,35 pengaruh besar berdasarkan kriteria Cohen.

Uji T

Tabel 4.23 Uji T

| Model | T Hitung | t Tabel | Sig |
|---|----------|---------|-----------|
| (Constan) | -0,750 | 1,979 | 0.455 |
| Kesadaran Pajak (X1) | 0,421 | 1,979 | 0.674 |
| Pemahaman Pajak (X2) | 0,953 | 1,979 | 0.343 |
| Pengetahuan Pajak (X3) | 0,556 | 1,979 | 0.579 |
| Konten Pajak Tiktok (Z) | 2.085 | 1,979 | 0.039** |
| Kesadaran Pajak * Konten Pajak Tiktok (X1Z) | 0,429 | 1,979 | 0.669 |
| Pemahaman Pajak * Konten Pajak Tiktok (X2Z) | -0,726 | 1,979 | 0.470 |
| Pengetahuan Pajak * Konten Pajak Tiktok (X3Z) | -0,055 | 1,979 | 0.956 |
| Sig. F Velue | | | 0,000 |
| R Square | | | 0,711 |
| Adjusted R Square | | | 0.650 |
| Keterangan: ***sig 1%; ** sig 5%; * sig 10% | | | ** sig 5% |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.23 nilai variabel T hitung menunjukkan variabel kesadaran, pemahaman dan pengetahuan pajak sebesar 0,429, -0,726, dan -0,055 lebih kecil T tabel yaitu 1,979 dan nilai signifikansi yaitu 0,669, 0,470 dan 0,956 maka H0 diterima dan H4a, H4b, dan H4c ditolak.

V. Pembahasan

Pengaruh kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel kesadaran pajak memiliki nilai signifikansi kurang dari 5%, maka H0 di tolak dan H1 diterima yang artinya variabel kesadaran pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta.

Pengaruh pemahaman pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel pemahaman pajak memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%, maka H0 diterima dan H2 ditolak, yang artinya variabel pemahaman pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta.

Pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel pengetahuan pajak memiliki nilai signifikansi kurang dari 5%, maka H0 ditolak dan H3 diterima, yang artinya pengetahuan pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta.

Peran konten pajak tiktok sebagai variabel moderasi pada kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel konten pajak Tiktok tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melebihi tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis H0 diterima dan hipotesis alternatif H4a ditolak.

Peran Konten Pajak Tiktok Sebagai Variabel Moderasi Pada Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Mahasiswa Di Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel konten pajak tiktok tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh pemahaman pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi yang lebih besar dari 5%, sehingga hipotesis H0 diterima dan hipotesis alternatif H4b di tolak.

Peran konten pajak tiktok sebagai variabel moderasi pada pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta

Hasil uji hipotesis variabel konten pajak tiktok tidak mampu memoderasi variabel pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka H0 diterima dan H4c ditolak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VI. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diteliti berfokus ada konteks mahasiswa di Yogyakarta, yaitu kesadaran, pemahaman dan pengetahuan pajak sebagai variabel independen. Ketiga variabel tersebut dianalisis untuk melihat sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kepatuhan pajak mahasiswa sebagai calon pajak di masa depan, dari hasil penelitian kurangnya tingkat pengetahuan pajak pada mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak sehingga pemerintah perlu meningkatkan edukasi terhadap mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan konten pajak tiktok sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah paparan konten edukasi pajak melalui sosial media mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dan kepatuhan pajak. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa konten pajak tiktok tidak mampu memoderasi hubungan antara kesadaran, pemahaman maupun pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Yogyakarta.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas karena responden hanya mahasiswa dengan jumlah terbatas, sehingga berpotensi menimbulkan bias dan hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada wajib pajak aktif. Mahasiswa umumnya belum memiliki pengalaman langsung dalam memenuhi kewajiban perpajakan, sehingga kepatuhan yang diukur cenderung rendah. Selain itu, variabel moderasi berupa konten pajak tiktok tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena intensitas penggunaan, kualitas konten, dan media sosial belum menjadi sumber utama informasi pajak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran untuk memperluas jumlah serta cakupan responden agar hasil yang diperoleh lebih baik dan mampu menggambarkan kondisi mahasiswa secara menyeluruh. Selain itu metode pengumpulan data bisa menggunakan data sekunder untuk meminimalkan bias, serta penelitian selanjutnya juga mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Syahrial, e. H., & harefa, j. V. (2025). Persepsi generasi z terhadap edukasi perpajakan melalui media sosial: studi pada digital natives di dki jakarta. *Academy of education journal*, 16(1), 18-25.

Sinaga, i., nuridah, s., sopian, s., mulyani, s., & fauzobihi, f. (2023). Pengaruh pemahaman peraturan pajak, tarif pajak, kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yang melakukan usaha dengan sistem e-commerce. *Innovative: journal of social science research*, 3(5), 1755-1770.

Tiraada, t. A. (2013). Kesadaran perpajakan, sanksi pajak, sikap fiskus terhadap kepatuhan wpop di kabupaten minahasa selatan. *Jurnal emba: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 1(3).

Takismen, t., larasati, s., rahayu, s., & fikri, r. H. (2020). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal manajemen retail indonesia*, 1(2), 80-88.

Napisah, n., & khuluqi, k. (2022). Pengaruh sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, tarif pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada pelaku e-commerce di shopee. *Ekonomi, keuangan, investasi dan syariah (ekuitas)*, 4(2), 689-697.

Mardiasmo, m. B. A. (2016). *Perpajakan—edisi terbaru*. Penerbit andi.

Simbolon, c. B., & sari, d. P. (2024). Literasi pajak dan kesadaran influencer 'tiktok' atas pajak penghasilan pada aktivitas endorsement. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, 13(2), 30-42.

Norman, p., & conner, m. (2005). Predicting and changing health behaviour: future directions. *Predicting health behaviour*, 2, 324-71.

Ajzen, i. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.

Jamilah, w. *Pengaruh pemahaman peraturan pajak, kesadaran wajib pajak, tarif pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yang melakukan usaha dengan sistem e-commerce* (bachelor's thesis, feb uin jakarta).

Sinen, k. (2022). Pengaruh sikap ketidakpatuhan pajak, norma subjektif, kewajiban moral dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk melakukan penggelapan pajak. *Insan cita bongaya research journal*, 2(1), 25-39.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saputra, h. (2019). Analisa kepatuhan pajak dengan pendekatan teori perilaku terencana (theory of planned behavior)(terhadap wajib pajak orang pribadi di provinsi dki jakarta). *Jurnal muara ilmu ekonomi dan bisnis*, 3(1), 47-58.

Anugrah, m. S. S., & fitriandi, p. (2022). Analisis kepatuhan pajak berdasarkan theory of planned behavior. *Info artha*, 6(1), 1-12.

Purnamasari, d., rengga, a., & sanga, k. P. (2024). Pengaruh faktor theory of planned behavior terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi:(studi kasus pada kpp pratama maumere). *Muqaddimah: jurnal ekonomi, manajemen, akuntansi dan bisnis*, 2(4), 275-301.

Prabowo, t., & hermanto, s. B. (2018). Pengaruh perilaku dan persepsi organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 7(4).

Pauji, s. N. (2020). Hubungan tingkat pendidikan, kesadaran, kepercayaan, pengetahuan, masyarakat terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. *Prisma (platform riset mahasiswa akuntansi)*, 1(2), 48-58.

Widagsono, s. (2017). *Pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi, dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak: studi kasus pada kpp pratama kepanjen* (doctoral dissertation, universitas islam negeri maulana malik ibrahim).

Jaya, i. M. L. M. (2019). Realita kesadaran pajak di kalangan generasi muda (mahasiswa) yogyakarta dan surabaya. *Jia (jurnal ilmiah akuntansi)*, 4(2), 161-183.

Khodijah, s., barli, h., & irawati, w. (2021). Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kualitas layanan fiskus, tarif pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal akuntansi berkelanjutan indonesia*, 4(2), 183-195.

Maghriby, b., & ramdani, d. (2020). Pengaruh dari kesadaran diri wajib pajak dan pengetahuan perpajakannya terhadap kepatuhan wajib pajak pada entitas usaha kecil (umkm). *Riset akuntansi dan perbankan*, 14(1), 288-300.

Nugroho, t. C., & apriladiestya, l. (2023). Pengetahuan dan pemahaman pajak serta kesadaran wajib pajak pada kepatuhan wajib pajak (studi empiris di perumahan margasari tigaraksa). *Indonesian journal accounting (ijacc)*, 4(1), 19-28.

Sulastiningsih, s., winata, a., & riauwanto, s. (2023). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman perpajakan, kesadaran pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kpp pratama kota yogyakarta. *Kajian bisnis sekolah tinggi ilmu ekonomi widya wiwaha*, 31(1), 1-14.

Prakoso, a., wicaksono, g., iswono, s., puspita, y., bidhari, s. C., & kusumaningrum, n. D. (2019). Pengaruh kesadaran dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jae (jurnal akuntansi dan ekonomi)*, 4(1), 18-31.